
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Laba Operasi Terhadap Audit Report Lag

Aisya Tulfitri¹⁾, Emma Lilianti²⁾, Mursalin⁴⁾

Universitas PGRI Palembang

ilhamadit1998@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: August 7, 2021

Accepted: November 31, 2021

Published: December 01, 2021

Keyword:

Audit Opinion, Audit Report Lag, Company Size, and Operating Profit.

Corresponding Author:

Aisya Tulfitri

aisyatulfitri05@gmail.com

ABSTRACT

This observasion activity intends to determine the impact of several background aspects such as company size, audit opinion, operating profit which has a direct influence on audit report lag. The population chosen by the researcher is to take advantage of all of the property and real estate companies that have joined the IDX, in the 2017-2019 period, consisting of 61 companies. Sampling is with purposive sampling method, a final sample of 20 companies. Then perform an analysis data that utilizes multiple linear regression using the SPSS program. So the results obtained in this study conclude that company size and audit opinion basically do not affect audit report lag. However, it was found the effect of operating profit on audit report lag. If viem simultaneously the whole starting from the size of the company, opinion and operating profit have an impact on audit report lag.

ABSTRAK

Kegiatan observasi ini bermaksud untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari beberapa aspek yang melatarbelakangi seperti ukuran perusahaan, opini audit, dan laba operasi yang memberikan pengaruh langsung kepada audit report lag. Populasi yang dipilih oleh peneliti ialah memanfaatkan keseluruhan dari perusahaan bidang Properti dan Real Estat yang sudah tergabung dalam BEI 2017-2019 terdiri dari 61 perusahaan. Pengambilan sampel ialah dengan metode purposive sampling, jumlah sampel akhir 20 perusahaan. Kemudian melakukan penganalisaan data dengan memanfaatkan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Sehingga hasil yang didapat dalam riset ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan serta opini audit pada dasarnya tidak memengaruhi audit report lag. Namun ditemukan pengaruh laba operasi kepada audit report lag. Jika ditinjau dengan cara simultan maka keseluruhan dimulai dari ukuran perusahaan, opini, serta laba operasi memberi dampak kepada audit report lag.

How to Cite:

Tulfitri, A., Emma, L., & Mursalin. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Laba Operasi terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(2), 175-190 <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/16.023>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah penggunaan yang bertujuan untuk mengukur keadaan yang terjadi dalam sebuah perusahaan mengenai kondisi keuangan. Kartikahadi dkk., (2016:13) menyatakan “Laporan keuangan yang dibentuk manajemen perusahaan, ditujukan bagi pemangku kepentingan untuk dilaporkan serta dipergunakan untuk pengambil putusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan agar lebih bermanfaat harus dapat dipahami, materialistis, relevan, dan dapat dibandingkan”.

Di Indonesia perusahaan go public diharuskan menyusun dan menyajikan laporan keuangan teraudit oleh akuntan publik berdasar pada Peraturan UU Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 pada pasal 3 ayat 1 mengenai Akuntan Publik, yang menjelaskan pemberian jasa audit oleh akuntan publik atas informasi keuangannya. Serta perlu melakukan pengauditan sebelum menyajikan hasil laporan keuangan yang dilaksanakan auditor independen guna memberikan informasi tentang perusahaan dan agar tidak terjadi kesalahan pada pencatatan laporan keuangan, baik itu dengan penuh kesadaran atau tanpa adanya kesadaran.

Apabila pada saat pelaporan tidak dilakukan audit maka akan membuat kepercayaan stakeholder dan investor akan menurun mengenai tingkat kewajaran dari

data yang tertera pada laporan keuangan itu. Agoes (2016:2) berpendapat bahwa “laporan keuangan akan memiliki nilai lebih dimata pengguna laporan tersebut apabila telah melakukan pengauditan, sehingga pihak akuntan publik akan menyampaikan argumentasi terkait kewajaran posisi keuangan, perubahan ekuitas, pendapatan usaha, serta arus kas”. Auditor semakin dituntut untuk meningkatkan kualitas audit dengan kriteria yang ada. Semakin banyak audit yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar audit, akan berdampak terhadap perpanjangan waktu dalam penyelesaian kegiatan auditnya. Jangka waktu dalam proses penyajian laporan auditor disebut audit report lag. Jika proses audit berlangsung cepat maka manajemen perusahaan juga akan semakin cepat untuk melaporkan laporan keuangan tersebut.

Berdasar data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) 30 Juni 2020, 42 perusahaan belum memberikan pelaporan hasil keuangan per 31 Desember 2019 dan tidak membayar denda terkait keterlambatan proses publikasi keuangannya. Merujuk pada ketentuan II.6.2, No 1-H terkait kebijakan pemberian sanksi, dan diberikan peringatan yang bersifat tertulis II diikuti denda yang harus dibayar sejumlah Rp 50.000.000 terhadap 42 perusahaan yang tidak melaksanakan

kewajiabannya. Meski perusahaan yang terlambat telah diberi sanksi oleh Bursa Efek Indonesia, kejadian ini masih sering terjadi disetiap tahunnya. Seperti pada kasus pembekuan saham tahun 2017 oleh BEI pada Perusahaan bidang Properti dan Real Estat yaitu PT Ciputra Surya Tbk & Lamicitra Nusantara Tbk.

Hal tersebut mendasari Bursa Efek Indonesia memberikan rekomendasi pada perusahaan, agar meningkatkan disiplin dalam penyampaian laporan keuangannya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan perusahaan yang tercatat go public harus mematuhi peraturan No.29/POJK.04/2016, agar perusahaan menerbitkan laporan keuangan tepat waktu, yaitu paling lambat bulan ke-empat pada akhir pembukuan.

Perkembangan yang terjadi dari setiap perusahaan hingga ke berbagai daerah terus meluas sehingga dalam menentukan suatu keputusan perlu adanya pertimbangan yang dilakukan oleh investor mengenai ukuran dalam sebuah perusahaan, karena lebih berpengalaman pada proses penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Ketepatan pelaporan keuangan merupakan fungsi yang dikenakan dalam penentuan ukuran perusahaan, kecenderungan kecepatan yang diperoleh sebuah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan biasanya ditentukan oleh besarnya perusahaan yang dimiliki (Megayanti, 2020), ini menandakan bahwa

terjadinya suatu kondisi yang menunjukkan besarnya sebuah perusahaan menjadi penentu audit report lag. Pengukuran suatu perusahaan sendiri dihitung dari total aset dengan rumus (\ln Total Aset). Pemilihan total aset sebagai tolak ukur karena dibandingkan nilai pasar serta penjualan yang terus berubah sesuai permintaan dan penawaran, nilai total aset lebih stabil.

Untuk menentukan kewajaran yang dimiliki dalam sebuah laporan keuangan maka dalam pengukurannya digunakan opini audit itu sendiri. Laporan yang baik akan mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Sebaliknya jika terdapat masalah serta menandakan terjadinya ketidakwajaran akan diberi opini selain WTP. Permasalahan yang muncul baik yang disengaja ataupun tidak, maka akan berdampak terhadap lambatnya seluruh kegiatan audit.

Laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan. Ketika kondisinya menunjukkan bahwa dalam sebuah perusahaan berada pada kondisi yang laba maka dapat dipastikan proses penyampaian laporan keuangan dalam kegiatan audit yang berjalan dalam perusahaannya berjalan dengan cepat dan hal tersebut juga berlaku sebaliknya apabila waktu yang ditempuh dalam menyampaikan laporan keuangan berjalan secara lama ini menandakan perusahaan berada dalam keadaan rugi. Perhitungan ini

dengan melihat laporan laba rugi sebagai aspek dalam pengukuran. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan perusahaan mengalami laba atau rugi.

Ditemukan banyak para peneliti sebelumnya memanfaatkan isu audit report lag. Bahkan tak jarang ditemui ketidaksesuaian yang dikemukakan dari beberapa peneliti mengenai pembuktian dari data, seperti Megayanti (2016) ditemukan dampak ukuran perusahaan kepada audit report lag. Diikuti penelitian Tannuka (2018) tidak ditemukan adanya dampak ukuran perusahaan kepada audit report lag. Riset yang didapat Aristika (2016) menunjukkan opini audit tidak memberikan dampak kepada audit report lag. Bertolak belakang dengan hasil riset Arifuddin (2017) yang melaporkan bahwa opini audit memberi dampak bagi ARL. Riset Noviasari (2020) menunjukkan tidak adanya dampak laba rugi bagi audit report lag. Hasil riset itu berbanding terbalik dengan Megayanti (2016) yang menyatakan adanya dampak negatif bagi audit report lag dari laba rugi. Dari pembahasan diatas riset ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah seluruh variabel tersebut memberikan dampak yang signifikan pada audit report lag ditinjau berdasarkan ukuran perusahaan, opini audit serta laba operasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

“Suatu pemeriksaan oleh pihak independen secara kritis dan sistematis atas laporan keuangan. Dalam hal ini yang dilihat adalah bukti pembukuan serta bukti pendukungnya, sehingga dapat diketahui tingkat kewajaran yang diperoleh disebut auditing” (Ardianingsih, 2019:2). Sedangkan menurut Tuanakotta (2016:4) “auditing bersifat analitis, yaitu memeriksa dengan memecah menjadi elemen-elemen yang lebih kecil. Proses ini dimulai dari laporan keuangan kemudian berlanjut ke bukti dasar”.

Secara umum ada tiga jenis audit, diantaranya audit keuangan. Tujuan dari audit ini ialah menilai dan menentukan pihak manajemen perusahaan telah menyampaikan laporan tersebut dengan etika akuntansi yang berlaku umum serta memastikan kesesuaian mengenai standar yang ditetapkan. Mengkaji kembali apakah tidak ada kesalahan yang akan berdampak pada keseluruhan laporan keuangan (Ardianingsih, 2019:4).

Standar Audit

Terjadi perubahan yang ditetapkan pada standar yang ditetapkan dalam audit berlaku sejak tahun 2013 yaitu International Standards on Auditing (ISA) dan ketentuan itu digunakan bagi perusahaan emiten per 1 Januari 2013 serta perusahaan nonemitan per 1 Januari 2014. Tuanakotta (2013:12)

berpendapat "international Standars on Auditing (ISA) adalah standar kompetensi untuk profesional yang bekerja di bidang audit". Sedangkan Ardianingsih (2019:8) menyatakan "International Standars on Auditing (ISA) adalah ketentuan yang memberikan orientasinya terhadap dunia merupakan bagian dari organisasi profesi akuntan dan pihak yang mengeluarkannya ialah International Auditing Practices Commite (IAPC) dari International Federation Of Accountans (IFAC)". Setiap auditor menjalankan pekerjaannya masing-masing sehingga agar dapat menyesuaikan terhadap proses itu ditetapkan standar dalam audit. Pihak yang berwenang menentukan ketetapan tersebut ialah organisasi profesi audit, serta ketentuan yang diberlakukan sebagai syarat yang bersifat paling utama harus dimiliki auditor dalam proses pemeriksaan disebut standar audit.

Ukuran Perusahaan

Perlunya untuk mengetahui bagaimana tingkatan yang dimiliki dalam sebuah perusahaan dengan mengetahui besaran atau kecilnya suatu perusahaan tersebut maka digunakanlah tolak ukur yang disebut dengan ukuran perusahaan namun hal tersebut dapat diinterpretasikan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti nilai equity, jumlah dari total aset dan penjualan

(Riyanto, 2013:93). Menurut Hartono (2015:282) "tolak ukur perusahaan yaitu dengan Ln (Total Aset), yaitu upaya yang dapat dilakukan agar membuat data menjadi lebih halus dan menghindari atau meminimalisasi terjadinya data yang mengalami naik turun secara berlebihan maka dapat dimanfaatkan sebuah logaritma natural"

Opini Audit

"Opini audit diuraikan sebagai hasil kesimpulan kewajaran yang didapat oleh audit dalam proses pengamatan pada sebuah laporan keuangan yang ada dalam perusahaan. Apabila terdapat kepastian mumpuni dalam pelaporan tersebut lengkap infomasinya maka dinyatakan wajar" (Halim, 2015:79). Ketika terdapat kewajaran dalam sebuah perusahaan publikasi keuangan akan berjalan cepat jika melakukan perbandingan terhadap beberapa perusahaan yang mendapat keragu-raguan. Merujuk pada ISA terbagi ke dalam dua opini dari audit itu sendiri dan tanpa adanya modifikasi serta adanya modifikasi (Ardianingsih, 2019:157). Opini audit diukur dengan melihat laporan auditor independen, dengan kriteria jika perusahaan memperoleh nilai 1 maka Unqualified Opinion, namun akan mendapat nilai 0 apabila kondisi selain Unqualified Opinion (Asih, 2017:8).

Laba Operasi

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah perusahaan telah menjalankan fungsinya dengan baik dengan melihat seberapa besar kinerja yang diberikan dalam perusahaan maka hal yang perlu diketahui adalah laba yang didapatkan dalam perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan dimana ia sangat diminati oleh investor ketika laba yang dimilikinya dalam jumlah yang tinggi, hal tersebut didasari oleh keinginan investor untuk memperoleh deviden dari saham yang dipunyainya dalam suatu perusahaan (Utari, 2014:67). Terkait dengan laba dan rugi yang terjadi dalam sebuah perusahaan dilihat pada tahun berjalan, hal tersebut digunakan guna mengetahui tingkat laba dan rugi yang didapat dalam sebuah perusahaan pada kondisi yang telah ditentukan, adapun penetapan kriteria yang dilekatkan terhadap kondisi yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan laba dan rugi ialah ketika nilai 1 maka perusahaan dalam keadaan laba, sementara kebalikannya jika nilainya adalah 0 maka perusahaan dalam keadaan rugi (Noviasari, 2020:42).

Audit Report Lag

Auditor tentunya membutuhkan waktu dalam proses pengauditan laporannya yang biasa disebut audit report lag. Adapun penetapan tanggal yang digunakan dalam pengukuran tersebut

ialah dimulai dari 31 Desember hingga tanggal yang telah ditentukan yang tertera dalam laporan auditor independen, perhitungan tersebut adalah Jumlah keseluruhan dari perhitungan hari yang akan dimanfaatkan oleh auditor dalam proses kegiatan penyelesaian audit laporan keuangan (Islahuzzaman, 2012:47).

Adapun yang membuat sebuah perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya berada dalam kondisi yang lambat maka terdapat tiga kriteria didalamnya ialah total lag, auditor signature lag, preliminary lag. Dari Peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016 terkait Laporan Tahunan Emiten sebagaimana yang terdapat dalam pasal 7, mengenai perusahaan publik, waktu yang akan digunakan dalam penyampaian hasil laporan yaitu terhitung empat bulan atau 120 hari dan hal tersebut berlaku berdasarkan perhitungan dari penutupan buku yang dijalankan untuk membuat perusahaan publik seharusnya menjalankan kewajibannya.

Hubungan Antara Variabel

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Audit Report Lag (Y)

Kecenderungan yang harus dilakukan sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar maka ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan menjadi satu hal yang paling utama,

disebabkan eksistensi yang dimilikinya menjadi relevan paling penting dan lebih transparan ditunjukkan terhadap stakeholder. Sesuai riset Megayanti (2016) yang menyebutkan manfaat yang dimiliki dalam sebuah perusahaan ialah bagaimana ia menjalankan kinerjanya untuk publikasi laporan pada waktu yang telah ada.

Penyampaian laporan keuangan harus lebih tepat waktu guna menghindari dampak negatif dari ketidaktepatan waktu penyampaian laporannya ditujukan bagi perusahaan dengan ukuran yang besar. Pihak intern perusahaan besar berkemampuan mengendalikan dengan baik sehingga dalam menyajikan laporan tidak ditemukan kesalahan, hal tersebut lebih mempermudah kegiatan pengauditan laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit (X2) terhadap Audit Report Lag (Y)

Pemberian opini dari auditor terhadap sebuah laporan akan berdampak bagi audit report lag. Aristika (2016) dalam penelitiannya berpendapat ketika perusahaan mendapati kondisi tidak wajar ini menandakan bahwa audit report lag yang berada dalam perusahaan berpotensi lebih panjang hal tersebut berbanding terbalik dibandingkan dengan apabila perusahaan mendapatkan opini yang wajar sehingga membuat audit report lag dalam perusahaan tersebut menjadi lebih singkat.

Hal tersebut dikarenakan konsultasi bersama rekan senior audit serta negosiasi dengan klien mengenai pembagian opini yang tidak wajar. Sedangkan proses pemberian opini yang termasuk dalam kategori wajar akan memakan waktu lebih pendek audit report lagnya karena tidak ada pengecualian signifikan atas kewajaran laporan keuangannya.

Pengaruh Laba Operasi (X3) terhadap Audit Report Lag (Y)

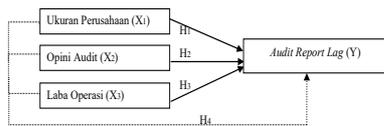
Perusahaan dalam keadaan berhasil yaitu dengan mengetahui tingkat laba. Megayanti (2016) menyatakan perusahaan dalam keadaan laba mendapat berita baik. Sehingga dalam proses penyampaian laporan keuangan akan lebih cepat jika perusahaan tersebut mengalami laba dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami keadaan rugi akan membuat prosesnya menjadi lebih lambat.. Sebab hal tersebut akan menunjukkan pengaruh positif yang ditimbulkan dari keberadaan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja yang dimiliki dalam sebuah perusahaan.

Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Artikel	Metode Analisis	Hasil
1	Aristika (2016)	Pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi terhadap <i>audit report lag</i>	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil perolehan dalam penelitian tersebut menyebutkan yang tidak memberikan pengaruh yang begitu signifikan ialah opini audit serta umur perusahaan namun jika ditinjau berdasarkan ukuran perusahaan serta laba rugi memberikan dampak yang bersifat negatif kepada <i>audit report lag</i> .
2	Megayanti (2016)	Pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan pada <i>audit report lag</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil perolehan yang didapatkan dengan melakukan penganalisisan dari data yang ditemukan menyatakan ada beberapa indikator seperti ukuran perusahaan, laba serta jenis perusahaan memberikan dampak yang negatif kepada ARL. sementara itu kepada ARL tidak akan memberikan dampak yang begitu signifikan apabila terjadinya pergantian auditor.
3	Tannuka (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran kap terhadap <i>audit report lag</i>	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan perolehan dari penelitian tersebut menggambarkan yang memberikan pengaruh yang bersifat Intens kepada auditor report lag profitabilitas serta ukuran KAP. Kemudian diketahui yang tidak memberikan pengaruh kepada auditor report lag ialah ukuran perusahaan serta solvabilitas dan likuiditas.
4	Arifuddin (2017)	Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to <i>Audit report lag</i>	Multiple linear regression	Based on the results obtained, the audit report lag originating from the size of the company has such an intense impact, then followed by profitability in a company that also has an impact on audit report lag, and auditors also have an impact on audit report lag. then when reviewed based on several factors simultaneously, these have an impact on audit report lag, including company size, profitability and auditor's opinion.
5	Asih (2017)	Pengaruh opini audit, ukuran KAP, komite audit, <i>auditor switching</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan dari hasil tersebut memaparkan potensi dari ukuran KAP pada dasarnya membawa dampak kepada <i>audit report lag</i> , begitupun beberapa hal lainnya juga tidak memberikan pengaruh kepada <i>Audit report lag</i> mulai dari opini audit, komite audit, <i>auditor switching</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: data diolah, 2021

Hipotesis Penelitian

Dari kerangka penelitian, hipotesis yang diajukan untuk menjadi jawaban sementara, yaitu:

H_1 = Ada dampak signifikan ukuran perusahaan kepada *audit report lag*.

H_2 = Ada dampak signifikan terhadap *audit report lag*

H_3 = Laba Operasi berdampak signifikan terhadap *audit report lag*

H_4 = Ukuran perusahaan, opini audit dan laba operasi berdampak signifikan kepada *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi kepustakaan yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis dilakukan dengan statistik. Olah data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total Perusahaan
1	Jumlah perusahaan bidang Properti dan Real Estat yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019	61
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	41
3	Jumlah sampel terpilih	20
4	Jumlah tahun diamati	3
Jumlah sampel periode penelitian (20x3)		60

Sumber: data sekunder diolah, 2021

“Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam rangka mengungkapkan informasi yang berasal dari responden yang terpilih dengan menyesuaikan topik penelitian disebut teknik pengumpulan data (Sujarweni, 2020:93)”. Perolehan data ini yaitu dengan memanfaatkan teknik analisis dokumen yaitu untuk menganalisis pada bukti konkret seperti laporan keuangan, artikel, dan buku-buku (Sujarweni, 2020:95). Data yang digunakan bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, dan diikuti sumber resmi seperti website BEI yaitu www.idx.co.id yang dilakukan dari bulan Januari s/d April 2021.

Teknik analisis data dalam riset ini melalui uji asumsi klasik yang didalamnya menentukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda. Koefisien determinasi (R^2), uji

statistik t, dan uji statistik F. Persamaan linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 - \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = *Audit report lag*
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Opini Audit
- X₃ = Laba Operasi
- a = Konstanta
- b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi
- e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Ukuran Perusahaan	Opini Audit	Laba Operasi	<i>Audit Report Lag</i>
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	28.1095	.7000	.8667	4.4000
	Std. Deviation	.26154011	2.91459	.46212	.34280	.29931
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.068	.053	.051	.073
	Positive	.060	.068	.053	.051	.073
	Negative	-.041	-.045	-.094	-.045	-.071
Test Statistic		.060	.473	.325	.291	.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,d}	.183 ^c	.215 ^c	.227 ^c	.169 ^c
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Dari uji diatas menggambarkan nilai Asymp sig (2-tailed) semua variabel > 0,05, yaitu ukuran perusahaan (0,183), opini audit (0,215), laba operasi (0,227) serta *audit report lag* (0,169). Ini menunjukkan data terdistribusi secara normal karena model sudah mencapai standar penelitian.

Uji Multikolinearitas

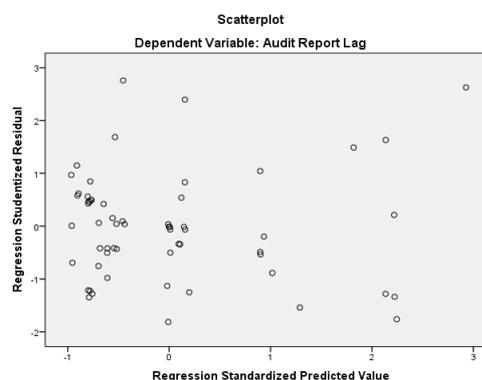
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.991	1.009
	Opini Audit	.751	1.331
	Laba Operasi	.755	1.324
a. Dependent Variable: <i>Audit Report Lag</i>			

Sumber : data sekunder diolah, 2021

Melihat tabel diatas menunjukkan semua model memiliki nilai VIF berkisar 1-10 yaitu sebesar 1.009 pada ukuran perusahaan, opini audit sebesar 1.331 dan laba operasi sebesar 1.324. Sedangkan ditinjau dari nilai *tolerance* semua variabel tersebut > 0,10 yaitu ukuran perusahaan (0,991), opini audit (0,751) dan laba operasi (0,755). Dari hasil pengujian multikolinearitas ini bisa diambil kesimpulan jika model regresi bebas dan tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2021

Gambar 2 menunjukkan hasil grafik plot tidak terdapat pola yang menentu. Jika dilihat berdasarkan titik-titik yang tersebar, ini menandakan bahwa model bebas dan di dalamnya tidak terdapat heteroskedastisitas serta dapat digunakan uji dari kedua variabel yang memberikan pengaruh.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.196	.26845	1.863
a. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Ukuran Perusahaan, Opini Audit					
b. Dependent Variable: <i>Audit Report Lag</i>					

Sumber : data sekunder diolah, 2021

Hasil uji *dw* ini menunjukkan nilai sebesar 1.863, dan jika dilihat dari nilai tabel *dw* yaitu $n = 60$, $k = 4$, nilai $dL = 1,444$ dan nilai $dU = 1,727$. Jadi bisa disimpulkan nilai *D-W* berada diantara $1,727 < 1,863 < 2,273$ atau angka *D-W* diantara $-2 < 1,863 < 2$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.196	.26845
Predictors: (Constant), Laba Operasi, Ukuran Perusahaan, Opini Audit				
Dependent Variable: <i>Audit Report Lag</i>				

Sumber : data sekunder diolah, 2021

Dilihat dari tabel 6 *Adjust R. Square* didapat hasil R^2 sebesar 0,196. Ditinjau dari ukuran perusahaan, opini audit dan laba operasi memberi dampak *audit report lag*

sebesar 19,6%, 80,4% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	
1 (Constant)	5.363	.352		15.229	.000
Ukuran Perusahaan	-.023	.012	-.226	-1.925	.059
Opini Audit	-.126	.087	-.195	-1.449	.153
Laba Operasi	-.257	.117	-.294	-2.187	.033
a. Dependent Variable: <i>Audit Report Lag</i>					

Sumber : data sekunder diolah, 2021

Dari hasil tabel t, berikut:

- Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai Sig 0,059 > 0,05 serta dari perbandingan t_{hitung} memperoleh nilai sebesar -1,925 < dari t_{tabel} sebesar 2,004, artinya tidak ditemukan dampak signifikan ukuran perusahaan kepada *audit report lag*. Maka, H_1 ditolak.
- Variabel opini audit memperoleh nilai Sig 0,153 > 0,05 dan dari perbandingan t_{hitung} diperoleh nilai sebesar -1,449 < dari t_{tabel} sebesar 2,004, artinya tidak adanya dampak yang diberikan opini audit kepada *audit report lag*. Maka, H_2 ditolak.
- Variabel laba operasi memperoleh nilai Sig 0,033 < 0,05 serta dari perbandingan t_{hitung} memperoleh nilai sebesar -2,187 > dari t_{tabel} sebesar -2,004, artinya ada pengaruh signifikan laba operasi

yang menyebabkan *audit report lag*.

Maka, H_3 diterima.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.250	3	.417	5.781	.002 ^b
Residual	4.036	56	.072		
Total	5.286	59			

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

b. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Ukuran Perusahaan, Opini Audit

Sumber : data sekunder diolah, 2021

Dari tabel 8 dapat dilihat nilai bahwa nilai Fhitung sebesar $5,781 >$ dari Ftabel yaitu $2,77$, serta Sig $0,002 < 0,05$. Sehingga ini menyatakan penolakan dalam H_0 , menandakan secara simultan ukuran perusahaan, opini audit dan laba operasi memengaruhi audit report lag.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil uji t, diketahui ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,05$ serta berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} memperoleh nilai sebesar $t_{hitung} -1,925 < t_{tabel} 2,004$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak,

menandakan bagi *audit report lag* tidak membawa pengaruh jika ditinjau dari ukuran perusahaan.

Perolehan tersebut menunjukkan menolak teori yang ada, karena terlepas dari bagaimanapun kondisi yang dimiliki perusahaan dari segi ukuran bukan menjadi jaminan perusahaan tersebut dapat meningkatkan waktu audit report lagnya. Pasalnya Perusahaan yang sudah tercatat di BEI akan dimonitor oleh investor beberapa pihak yang mempunyai wewenang dalam pengurusan terhadap laporan keuangan. Oleh karenanya, perusahaan akan segera menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan melaporkan tepat waktu sebagaimana yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil riset tersebut sesuai dengan hasil riset Tannuka (2018) yang memberikan pernyataan audit report lag tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Berbeda dengan Megayanti (2016) serta Aristika (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi tolak ukur dalam menentukan *audit report lag* yang berada dalam perusahaan sehingga dapat dipastikan bahwa dampak yang ditimbulkan bersifat negatif. Hal ini dapat diperkuat dengan melihat ukuran perusahaan pada sampel perusahaan yang memiliki jumlah aset lebih kecil dari perusahaan sub sektor yang lain, tetapi

tetap tidak mengalami *audit report lag* melebihi batas ketetapan OJK karena manajemen perusahaan sampel tersebut mampu mengolah laporan keuangannya dengan baik dan hanya memakan waktu yang singkat proses pengauditannya

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil uji *t* mendapat nilai signifikan opini audit $0,153 > 0,05$ dan dari perbandingan diperoleh nilai $t_{hitung} -1,449 < t_{tabel} 2,004$. Jadi bisa disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya pengaruh yang ditimbulkan terhadap ARL tidak memberikan pengaruh berdasarkan opini auditnya.

Hal ini menunjukkan dalam perusahaan meski antara klien dan auditor ada potensi bernegosiasi serta diskusi, akan tetapi komunikasinya tidak butuh waktu yang lama. Auditor juga sudah memperoleh bukti audit yang cukup untuk menentukan opini yang diberikan adalah opini dengan modifikasi atau opini tanpa modifikasi (ISA 705.6), sehingga tidak menyebabkan *audit report lag* meningkat serta perusahaan tetap dapat melaporkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Hasil riset tersebut didukung penelitian terdahulu Aristika (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada dampak opini audit terhadap ARL. hal tersebut

bersebrangan dengan hasil Arifuddin (2017) yang mengemukakan terdapat pengaruh negatif atas perolehan opini kepada *arl*. Hal ini dibuktikan pada sampel perusahaan yang diberikan opini tidak wajar, perusahaan tidak menunjukkan bahwa terjadi *audit report lag*. Artinya tidak semua perolehan opini dengan modifikasi akan panjang waktu auditnya.

Pengaruh Laba Operasi terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil riset didapat nilai signifikan variabel laba operasi sebesar $0,033 < 0,05$ serta dari perbandingan *t*hitung memperoleh nilai sebesar $-2,187 > t_{tabel} -2,004$. Dapat disimpulkan H_3 diterima, artinya laba operasi berpengaruh signifikan kepada *audit report lag*.

Perolehan laba yang tinggi ini menunjukkan jangka penyelesaian *audit report lag*nya akan berjalan dengan cepat. Penyebabnya karena perusahaan yang mendapat laba artinya mendapatkan good news, tentunya berita baik itu tidak akan menunda publikasi karena akan mendatangkan daya tarik bagi para investor, hal tersebutlah yang mendukung proses yang memuat jangka waktu yang singkat terhadap *audit report lag*. Berbanding terbalik dengan apabila perusahaan mendapat kerugian yang akan akan

mengundur waktunya dalam publikasi laporannya dan mengakibatkan waktu yang ditempuh lebih lama.

Perolehan dalam riset ini sependapat dengan Megayanti (2016) yang menyebutkan laba operasi memberikan dampak signifikan pada hasil yang didapat dalam *audit report lag*. Pernyataan tersebut bertentangan dengan Noviasari (2020) yang berpendapat tidak adanya pengaruh laba operasi yang diberikan kepada *audit report lag*. Hasil ini dapat dilihat pada perusahaan sampel dengan kode yaitu BIPP, DART, MORE, dan LPKR yang mengalami kerugian dalam proses auditnya sangat panjang. Hal ini mengakibatkan keterlambatan pada publikasi laporan keuangannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Laba Operasi terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh $F_{hitung} 5,781 >$ dari F_{tabel} yaitu 2,77, serta nilai Sig $0,002 < 0,05$. Ini menandakan penolakan terhadap H_0 , artinya jika tinjau berdasarkan simultan ukuran perusahaan, opini audit, laba operasi memiliki dampak berarti terhadap *audit report lag*.

Hal ini tentu saja bisa terjadi karena sebuah perusahaan yang mengalami

kerugian bersamaan dengan mendapat opini tidak wajar tentu akan memberikan perubahan negatif bagi perusahaan itu sendiri, oleh karenanya mengakibatkan meningkatnya waktu untuk penyelesaian audit.

Hasil perolehan ini sesuai dengan Noviasari (2020) yang menyebutkan beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, opini audit, pergantian auditor, laba operasi dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama pada *audit report lag*. Hasil ini juga mendukung riset Aristika (2016) yang menyatakan beberapa hal yang disebutkan sebagai faktor memberikan pengaruh secara simultan kepada *audit report lag*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil riset ini, dapat ditarik kesimpulan: (1) Tidak ada dampak berarti ukuran perusahaan dan opini audit kepada *audit report lag*. (2) Laba operasi berdampak berarti kepada *audit report lag*. (3) Dengan cara simultan ukuran perusahaan, opini, serta laba berdampak berarti kepada *audit report lag*.

Saran

Dari simpulan, beberapa saran yang dapat diberikan : (1) Perusahaan hendaknya tetap menjaga kinerja manajemen

perusahaan dengan tujuan dapat memberikan kontrol terhadap kegiatan audit, dengan demikian besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mengakibatkan lambatnya dalam publikasi laporan keuangan. (2) Perusahaan harus mempertahankan penyusunan laporan keuangan sesuai kerangka yang berlaku serta bebas dari salah saji agar mendapat opini WTP sehingga tidak menyebabkan *audit report lag* di masa mendatang. (3) Perusahaan hendaknya meningkatkan aset yang mereka miliki dengan demikian penggunaan aset dapat dilakukan dengan tepat, serta dapat membawa keuntungan dimasa depan sehingga dapat berkontribusi besar terhadap penekanan tingkat *audit report lag* perusahaan. (4) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan tambahan variabel lain yang berbeda serta menunjukkan pengaruh bagi *audit report lag*, memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan data sampel dari berbagai sektor perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2016). *Auditing Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.

Ardianingsih, A. (2019). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifuddin. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research* , 15 (19), 353-367.

Aristika, M. N. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Publikasiilmiah.ums.ac.id Universitas Muhammadiyah Surakarta* , 559-568.

Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.

Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.

Islahuzzaman, D. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., Wahyuni, E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Kedua*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 14 (2), 1481-1509.

Noviasari, P. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Insfrastruktru, Utilitas dan Transportasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *repository.uin-suska.ac.id Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* , 1-101.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik*.

Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sujarweni, V. W. (2020). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Tannuka, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* , 2 (2), 354-368.

Tuanakotta, T. M. (2016). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.